



Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak

Alifia Farisya Prima*, Wangi Rizky Andisa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alifiaprima17@gmail.com

Paper received: 2-2-2021; revised: 20-2-2021; accepted: 27-2-2021

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana pentingnya pendidikan ekonomi yang ditanamkan orangtua kepada anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter dan memperoleh pendidikan. Aspek ekonomi merupakan aspek yang memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orangtua akan membentuk perilaku ekonomi anak. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan ekonomi informal ditanamkan melalui pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, serta mengembangkan semangat wirausaha.

Kata kunci: pendidikan ekonomi; pendidikan keluarga; pendidikan informal

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki tiga jalur, salah satunya adalah pendidikan informal. Menurut Livingstone (2001) dalam Noya (2017), pendidikan informal adalah proses sepanjang hayat, dimana setiap individu memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari di lingkungan keluarga, media massa, di tempat bekerja dan bahkan ketika ia bermain. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sehingga juga disebut sebagai pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga terjadi di lingkungan keluarga melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan antara orangtua dan anak dalam lingkungan rumah tangga (Suryani, 2017). Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter dan memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pembentukan kepribadian anak maupun perkembangan pengetahuan. Pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya lokal yang ditanamkan orangtua kepada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya (Wahyono (2001) dalam Risnawati (2018). Pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat bermacam-macam, seperti pendidikan karakter, pendidikan nilai dan norma, serta pendidikan ekonomi (Kusuma, 2019).

Menurut Wahyono dalam Fadhila (2019), dari berbagai aspek peranan yang tercakup dalam pendidikan di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang paling besar dalam pendewasaan anak menuju pribadi yang mandiri. Pendidikan ekonomi sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, karena setiap manusia selalu berhubungan dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ekonomi dapat membentuk anak menjadi pribadi yang efektif, efisien dan rasional.

Pendidikan ekonomi perlu ditanamkan oleh orangtua kepada anak sejak dini. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua mempengaruhi pengajaran dan perilaku

yang ditunjukkan kepada anak. Manfaat pengajaran pendidikan ekonomi kepada anak tidak dapat dirasakan secara langsung, namun manfaatnya akan terasa saat anak tumbuh semakin dewasa yang terlihat dari perilaku ekonomi anak. Perilaku ekonomi yang dimiliki anak merupakan hasil dari contoh perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian pendidikan ekonomi tersebut dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru dan memiliki perilaku seperti perilaku yang ditunjukkan dan ditanamkan oleh orangtua, seperti membeli atau mengonsumsi barang sesuai dengan kebutuhan, membantu pekerjaan orangtua di kebun seperti memetik buah, membungkus, serta menjual buah kepada pembeli yang datang. Perilaku ekonomi yang dimiliki anak tersebut terbentuk karena adanya pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan oleh orangtua.

2. Metode

Metode penulisan dalam artikel menggunakan metode literature review. Penelitian dalam artikel menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Penulis dalam melakukan penelitian mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber yang relevan yang akan digunakan untuk menyusun artikel. Sumber yang digunakan adalah artikel jurnal dan berbagai sumber lain yang relevan dengan tema yang dibahas dalam artikel ini. Penelitian artikel ini memberikan hasil akhir berupa deskripsi hasil yang didukung dengan teori dan penelitian-penelitian yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pendidikan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga berbeda antara satu dengan yang lain. Orangtua dengan penghasilan yang tidak tetap dan tidak setiap saat memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pendidikan ekonomi kepada anak. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mengenalkan uang kepada anak, mengajarkan pengelolaan uang, mengajarkan sikap menabung dan juga pengembangan semangat wirausaha. Berikut pemaparan hasil temuan di lokasi penelitian.

3.1.1. Pengenalan Uang Sejak Dini

Manusia tidak dapat lepas dari kegiatan ekonomi dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam kegiatan ekonomi diperlukan uang untuk menunjang kegiatan tersebut, sehingga uang memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pengenalan uang sejak dini sangat penting diberikan kepada anak, sehingga anak dalam tumbuh kembangnya dapat bersikap bijak dalam menggunakan uang. Orangtua mengenalkan uang kepada anak dengan cara menemani anak bermain menggunakan uang mainan. Tidak hanya itu, orangtua juga mengajak anak turut serta bekerja agar anak tahu uang didapat dari bekerja. Setelah itu, orangtua meminta anak membeli sesuatu ke warung agar lebih mengetahui fungsi dari uang.

Keenam informan dalam mengenalkan uang kepada anak dilakukan dengan cara memberi pengertian terlebih dahulu, memberi mainan berupa uang mainan atau benda sebagai uang, mengajak anak membantu pekerjaan orangtua, kemudian meminta anak membeli sesuatu ke warung. Dengan memberikan uang mainan kepada anak, anak menjadi mengenal apa itu uang dan kegunaannya. Dengan membantu pekerjaan orangtua, anak

menjadi tahu uang didapat dari hasil bekerja yang tidaklah mudah. Kemudian, agar anak menjadi lebih mengenal uang dan paham penggunaan uang, orangtua meminta anak membeli sesuatu di toko dengan menggunakan uang asli.

3.1.2. Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku yang diajarkan oleh orangtua kepada anak dilakukan dengan memberikan uang saku kepada anak, mengontrol uang saku anak, serta mengajarkan cara mengelola uang kepada anak.

3.1.2.1. Pemberian Uang Saku

Pemberian uang saku kepada anak dilakukan agar anak memiliki kemampuan dalam mengelola uang, sehingga anak dapat bijak menggunakan uang. Pemberian uang saku pada umumnya diberikan secara harian, serta bulanan bagi orangtua yang memiliki anak di pondok. Dua dari enam informan menerapkan tidak memberikan uang saku tambahan apabila uang tersebut sudah habis.

3.1.2.2. Pengontrolan Uang Saku

Tidak hanya diberi uang saku saja, orangtua juga mengontrol penggunaan uang saku anak. Uang saku dikontrol oleh orangtua dengan tujuan agar anak tetap pada pengawasan orangtua dalam penggunaan uang dan tidak terjerumus pada sikap boros, sehingga diharapkan anak dapat menggunakan uang dengan bijak.

3.1.2.3. Mengajarkan Cara Mengelola Uang

Orangtua untuk mendidik anak agar dapat menggunakan uang dengan bijak, selain memberi pengertian, juga diberikan contoh bagaimana mengelola uang dengan baik agar uang tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan.

3.1.3. Pengembangan Semangat Wirausaha

Semangat wirausaha penting dikembangkan pada diri anak. Pengembangan semangat wirausaha yang dilakukan oleh orangtua di Desa Pagerwesi dengan cara mengajak anak untuk bekerja dan menjual buah hasil panen. Dua hal tersebut dapat mengembangkan semangat wirausaha anak kelak dikemudian hari. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

3.1.3.1. Mengajak Anak Ikut Serta dalam Bekerja

Orangtua mengajak anak turut serta bekerja di kebun selain sebagai pengenalan asal uang diperoleh, juga sebagai pengembangan semangat wirausaha. Dengan ikut serta bekerja, anak dididik bahwa untuk memulai wirausaha dibutuhkan kerja keras dan ulet.

3.1.3.2. Menjual Buah

Orangtua mengajak anak untuk menjualkan buah sebagai upaya pengembangan semangat wirausaha. Dengan mengajak anak menjual buah, anak akan terbiasa dengan

kegiatan jual beli, dimana hal tersebut juga dibutuhkan dalam pengembangan semangat wirausaha.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data-data hasil penelitian, pendidikan ekonomi keluarga yang ditanamkan orangtua melalui 1) pengenalan uang sejak dini, 2) pengelolaan uang saku, 3) kebiasaan menabung, 4) pengembangan semangat wirausaha.

3.2.1. Pengenalan Uang Sejak Dini

Orangtua dalam mengenalkan uang sejak dini kepada anak dilakukan dengan cara memberi anak uang mainan. Uang mainan tersebut diperoleh dari membeli uang mainan di pedagang mainan atau membuat sendiri uang mainan. Orangtua mengajak anak untuk ikut membuat uang mainan menggunakan daun atau kertas yang digunting dan diberi angka sehingga menjadi uang mainan. Uang mainan digunakan anak-anak untuk bertransaksi ketika bermain. Permainan yang sering dilakukan menggunakan uang mainan adalah masak-masak, jual beli, monopoli. Penggunaan uang mainan dipilih karena anak-anak masih dalam masa bermain dan uang mainan memiliki banyak pilihan gambar yang menarik bagi anak, sehingga anak bermain sembari mengenal uang dengan cara yang menyenangkan. Pengenalan uang sejak dini kepada anak sebagai langkah awal orangtua agar selanjutnya anak dapat belajar mengelola uang dengan baik.

Tidak hanya dikenalkan dengan uang mainan, orangtua juga mengajak anak turut serta membantu pekerjaan orangtua. Hal tersebut dilakukan agar anak mengerti bahwa uang diperoleh dari hasil bekerja yang tidaklah mudah, sehingga diharapkan anak dapat lebih menghargai uang yang dimiliki dengan ikut merasakan sulitnya bekerja. Ketika orangtua menyuruh anak menjual makanan kecil, anak akan mendapatkan uang dan merasakan susah mencari uang, sehingga anak akan bersikap lebih berhati-hati dalam menggunakan uang (Widjaja, 2016).

Orangtua dalam mengenalkan uang kepada anak juga dilakukan dengan meminta anak untuk membeli sesuatu di warung. Menurut Widjaja (2016) pengenalan uang dapat dilakukan dengan cara meminta anak untuk membeli sesuatu di warung atau mengajaknya berbelanja. Hal tersebut dilakukan agar anak paham tentang fungsi uang, yaitu untuk mendapatkan suatu barang diperlukan uang untuk ditukarkan dengan barang yang diinginkan.

3.2.2. Pengelolaan Uang Saku

Orangtua memberi kepercayaan kepada anak untuk mengelola uang saku secara mandiri dengan memberikan uang saku baik secara harian maupun bulanan. Anak-anak perlu diberikan kepercayaan dalam menggunakan uang saku yang diterimanya (Widjaja, 2016). Pemberian kepercayaan yang dilakukan orangtua bertujuan agar anak memiliki tanggung jawab dalam mengelola uang secara mandiri.

Orangtua tidak hanya memberi uang saku kepada anak, namun juga melakukan pengontrolan uang saku anak. Pengontrolan uang saku dilakukan dengan cara orangtua bertanya kepada anak digunakan untuk apa saja uang saku tersebut, terkadang orangtua juga membaca catatan pengeluaran yang dibuat anak. Pengontrolan uang saku dilakukan agar anak

tetap terkontrol dalam menggunakan uang, sehingga anak tidak terjerumus ke dalam sifat boros atau konsumtif.

Orangtua juga mengajarkan pengelolaan uang saku kepada anak. Pengajaran pengelolaan uang saku dilakukan dengan memberikan penjelasan maupun memberi contoh langsung. Pemberian pendidikan ekonomi dapat dilakukan melalui penjelasan verbal, dimana orangtua menjelaskan kepada anak tentang berbagai topik ekonomi agar dapat memanfaatkan uang dengan baik. Orangtua menjelaskan kepada anak untuk selalu memiliki pertimbangan untuk membeli barang, yaitu membeli barang yang dibutuhkan terlebih dahulu dan tidak membeli barang yang tidak ada manfaatnya. Orangtua mengajarkan anak untuk selalu berhemat agar uang yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Disamping melalui penjelasan, orangtua juga memberi contoh kepada anak dengan membuat perencanaan pengeluaran. Orangtua dapat memberi contoh bagaimana mengatur keuangan dengan cara membuat perencanaan tentang semua penghasilan yang diperolehnya dan pengeluaran yang akan dilakukan setiap bulan (Widjaja, 2016). Dengan membuat perencanaan pengeluaran uang saku, pengeluaran anak akan lebih terkontrol dan anak dapat mengelola uang sesuai dengan daftar pengeluaran yang sudah dibuat, sehingga anak akan terbiasa menggunakan uang tidak lebih dari yang diterima.

3.2.3. Kebiasaan Menabung

Menabung merupakan kegiatan yang perlu dibiasakan pada anak, karena kegiatan menabung akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa depan (Widjaja, 2016:24). Orangtua mengajarkan dan membiasakan anak menabung dengan cara menyediakan celengan yang disukai anak agar anak rajin menabung. Orangtua juga membuat celengan bersama anak dengan memanfaatkan botol yang dibuat menjadi celengan. Selain di celengan, anak juga menyimpan uang sisa uang saku di dompet ataupun di tas setiap pulang sekolah. Tidak hanya itu, orangtua juga membukakan rekening di bank agar anak dapat menabung di bank apabila celengan di rumah sudah terkumpul. Anak tidak hanya dapat menabung dari uang saku, tetapi juga menabung dari uang pemberian kerabat ketika datang ke rumah. Pembiasaan menabung kepada anak bertujuan agar anak ketika beranjak dewasa akan terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung yang akan berguna untuk masa depan. Selain itu, agar anak terbiasa memiliki uang cadangan apabila ada kebutuhan yang secara mendadak harus dipenuhi.

3.2.4. Pengembangan Semangat Wirausaha

Pengembangan semangat wirausaha yang dilakukan orangtua kepada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam pekerjaan orangtua dan juga membantu menjual hasil panen. Anak diajak orangtua untuk membantu memetik buah, membungkus buah, membersihkan hama, mencangkok di kebun. Anak juga dilibatkan dalam penjualan hasil panen. Keterlibatan anak dalam pekerjaan orangtua yaitu usaha budidaya jambu kristal menunjukkan anak telah berada pada proses retensi. Pada proses retensi anak terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan (Hasan, 2018).

Kegiatan anak dalam menerima pesanan, melayani, dan mengirimkan pesanan jambu kristal kepada pembeli secara mandiri termasuk ke dalam proses reproduksi motorik. Dalam proses reproduksi motorik, anak dapat mengulang berbagai aktivitas kewirausahaan tanpa bantuan orangtua seperti secara mandiri mampu menangani konsumen (Hasan, 2018). Tujuan

orangtua mengembangkan semangat wirausaha kepada anak agar anak memiliki cara berpikir yang inovatif, rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor produksi yang ada. Dengan dikembangkannya semangat wirausaha, anak akan memiliki daya saing dan daya juang dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga anak dapat menciptakan lapangan kerja sendiri di kemudian hari yang akan menjadi sumber matapencaharian di dalam hidup.

4. Simpulan

Pendidikan ekonomi informal yang ditanamkan oleh orangtua pada keluarga berfokus pada pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung serta pengembangan semangat wirausaha. Pengenalan uang saku sejak dini dilakukan dengan memberi uang mainan, mengajak anak membantu pekerjaan orangtua, serta meminta anak membeli sesuatu di warung. Dalam pengelolaan uang saku dilakukan dengan cara memberi uang saku, mengontrol uang saku anak, mengajarkan anak cara mengelola uang. Kebiasaan menabung yang diajarkan oleh orangtua dilakukan dengan membiasakan menabung di celengan, dompet ataupun tas, serta membuka rekening di bank. Orangtua mengembangkan semangat wirausaha dengan mengajak anak ikut dalam pekerjaan orangtua dan membantu dalam penjualan hasil panen.

Daftar Rujukan

- Fadhila, N. & Wahjoedi. (2019). Makna Pendidikan Ekonomi Informal bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12 (2), 125-132.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1 (2), 30-37.
- Kusuma, M. A. & Rokhmani, L. (2019). Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12 (2), 118-124.
- Noya, F. S., Supriyono., & Wahyuni, S. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic. *Jurnal Pendidikan*, 2 (9), 1244-1248.
- Suryani, I. (2017). Pentingnya Pendidikan Informal tentang Ekonomi pada Keluarga Transmigran. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 37-42.
- Risnawati., Widjaja, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3 (4), 430-436.
- Widjaja, S. U. M. (2016). *Model Pendidikan Ekonomi Anak Usia Dini untuk Membendung Sikap Konsumerisme pada Usia Dewasa*. Makalah disajikan daalam Pidato Pengukugan Jabatan Guru Besar dalam Sidang Terbuka Senat, Jurusan Ekonomi FE UM, Malang, 14 April. Dari https://drive.google.com/file/d/0B9Foux1hyj5xLThTSVRveko3Z3c/view?fbclid=IwAR1-9L6Ljvb0Bzw8oje_S2TVtUqi5m_Jeg8b1lIFxYG6LrtHjvRTr3OEhLY.